

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan alamiah yang pertama dan paling utama bagi bayi yang lahir, karena ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi akan energi dan gizi bahkan selama 4-6 bulan pertama kehidupannya. Menyusui merupakan awal yang baik bagi bayi pada satu jam pertama kelangsungan hidupnya. Diperkirakan lebih dari satu juta anak meninggal dalam satu tahun karena diare, penyakit saluran nafas dan penyakit infeksi lain karena mereka tidak disusui. ( Baskoro, 2008 )

Rekomendasi WHO/UNICEF pada pertemuan tahun 1979 di geneva tentang makanan bayi dan anak antara yang berisi : “Menyusukan merupakan bagian terpadu dari proses reproduksi yang memberikan makanan bayi secara ideal dan alamiah serta merupakan dasar biologis dan psikologis yang dibutuhkan untuk pertumbuhan. Memberikan susu formula sebagai tambahan dengan dalih apa pun pada bayi baru lahir harus dihindarkan”.( Prawirohardjo, 2006 )

Saat ini praktik menyusui di indonesia cukup memprihatinkan. Menurut SDKI 2002, lebih dari 95% ibu pernah menyusui bayinya, namun dalam 1 jam pertama cenderung menurun dari 8% pada tahun 1997 menjadi 3,7% pada tahun 2002. Cakupan ASI eksklusif selama enam bulan sedikit meningkat dari 52% tahun 1997 menjadi 39,5% pada tahun 2002. Sementara

penggunaan susu formula justru meningkat lebih dari 3 kali lipat dari 10,8% pada tahun 1997 menjadi 32,5% pada tahun 2002.( Depkes RI, 2004 )

Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi yaitu 34 per 1000 kelahiran hidup menurut SDKI ( 2007 ). UNICEF memperkirakan bahwa pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan dapat mencegah kematian 1.3 juta anak berusia dibawah lima tahun. Di indonesia hanya 8% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan dan hanya 4% bayi disusukan ibunya dalam waktu satu jam setelah kelahirannya. Padahal sekitar 21.000 kematian bayi baru lahir ( usia dibawah 28 hari ) di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir.( Baskoro, 2008 )

AKB di Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 20,33 per seribu kelahiran hidup. Salah satu penyebab kematian bayi ( AKB ) adalah penyakit infeksi baik infeksi saluran pencernaan maupun saluran pernafasan karena bayi sangat rentan terhadap penyakit terutama infeksi.( Depkes, 2003 )

Sehubung dengan hal tersebut telah ditetapkan Keputusan Menkes melalui KEPMENKES RI NO 450 / Menkes / 5K / IV / 2004, menetapkan pemberian ASI secara eksklusif untuk meningkatkan status gizi bayi. Perencanaan tersebut menunjukkan betapa tingginya dukungan pemerintah dalam penggunaan ASI ( PP-ASI ) disertai amanat bahwa dengan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif mempunyai dampak luas terhadap peningkatan kualitas manusia, status gizi ibu dan bayi.( Depkes, 2004 )

Menteri kesehatan mengajak seluruh jajaran kesehatan untuk bersama-sama dengan keluarga, masyarakat dan media massa mendukung peningkatan penggunaan ASI dan perilaku menyusui serta upaya pembinaan kelangsungan hidup dan tumbuh – kembang anak di Indonesia. Dalam hal ini merupakan tugas berat Kementerian Pemberdayaan Perempuan. Karena itu sebagai upaya mewujudkan Visi Program Nasional Indonesia (PNBI) 2015 yaitu mewujudkan anak Indonesia yang sehat, tumbuh dan kembang, cerdas, berakhlak mulia, terlindung dan aktif berpartisipasi disamping ibunya yang sejahtera.( Depkes RI, 2004 )

Hal tersebut harus diiringi dengan praktik menyusui yang tepat dan benar. Tetapi sekedar memahami menyusui sebagai kodrat saja belum cukup. Diperlukan pemahaman dalam hal manfaat maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan teknik menyusui dan manfaat menyusui dari berbagai aspek yaitu aspek imunologi, aspek psikologis, aspek kecerdasan, aspek ekonomi, aspek kesehatan ibu, aspek penundaan kehamilan (keluarga berencana). Dengan adanya pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui, diharapkan dapat merubah perilaku ibu menyusui menjadi lebih baik.( Baskoro, 2008 )

Berdasarkan hasil data di Polindes kharisma pada bulan Mei tahun 2010 didapat data pada ibu nifas yang mempunyai bayi dan sedang menyusui, didapat 30 ibu menyusui. Dari 30 ibu tersebut didapatkan 12 orang diantaranya mengetahui manfaat menyusui dan mengatakan bahwa segera menyusui bayinya jika menangis, sedangkan 18 diantaranya tidak mengetahui manfaat menyusui hanya kadang-kadang menyusui bayinya ketika bayi

sedang menangis. Hal tersebut dikarenakan ibu sedang lelah, malas, dan masih kesulitan menerapkan teknik menyusui yang benar. Hal ini dapat menyebabkan tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Dampak dari ketidaktahuan ibu tentang manfaat menyusui dapat memperburuk perilaku ibu menyusui. Tentunya hal ini akan sangat mempengaruhi rasa percaya diri pada ibu yang ingin memberikan ASI kepada bayinya apalagi jika ditunjang dengan adanya mitos-mitos seputar menyusui yang menyesatkan menyebabkan seorang ibu urung menyusui bayinya sehingga menghambat pemberian ASI. (Baskoro, 2008 )

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Menyusui Dengan Perilaku Menyusui Pada Ibu Nifas Di Polindes Kharisma Yogyakarta Tahun 2010 “.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah : “Adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Menyusui Dengan Perilaku Menyusui Pada Ibu Nifas Di Polindes Kharisma Yogyakarta Tahun 2010 ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui dengan perilaku ibu menyusui bayinya di Polindes Kharisma Yogyakarta tahun 2010.

#### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk diketahuinya tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat menyusui bayi di Polindes Kharisma Yogyakarta tahun 2010.
- b. Untuk diketahuinya perilaku ibu nifas menyusui bayinya di Polindes Kharisma Yogyakarta tahun 2010.
- c. Untuk diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang manfaat menyusui bayi dengan perilaku ibu menyusui bayinya di Polindes Kharisma Yogyakarta tahun 2010.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

#### 1. Ilmu Pengetahuan ( *Scientific* )

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pengalaman dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui dengan perilaku menyusui pada ibu nifas.

## 2. Pengguna ( *consumer* )

### a. Ibu menyusui di Polindes Kharisma

Hasil penelitian ini meningkatkan pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui sehingga dapat merubah perilaku ibu menyusui

### b. Pondok bersalin di Polindes Kharisma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi dalam pelayanan kesehatan ibu nifas terutama tentang perilaku ibu dalam menyusui bayinya.

### c. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menggunakan ilmu yang telah diperoleh sebagai pengalaman proses belajar-mengajar mengenai ilmu kebidanan itu sendiri khususnya dalam bidang metode penelitian.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Keaslian penelitian

Nama Peneliti	Judul peneliti	Variabel peneliti		Sampel	Desain peneliti	Pendekatan	Hasil peneliti
		Bebas	Terikat				
Sairah (2004)	Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI di puskesmas temon 1 Yogyakarta	Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif	Pemberian ASI	Ibu menyusui yang ada di puskesmas Temon 1, total sampling	Diskriptif korelasi	<i>Cross sectional</i>	Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI

Agustin D.S (2004)	Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Ekklusif di puskesmas gandokusuman II Yogyakarta	Hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui	Sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Ekklusif	Ibu menyusui yang ada di puskesmas Gandokusuman II, total sampling	Diskriptif korelasi	<i>Cross sectional</i>	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap ibu menyusui terhadap pemberian ASI Ekklusif
--------------------	--	---	--	--	---------------------	------------------------	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, adalah penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik, Variabel independennya tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat menyusui sedangkan variabel dependennya perilaku menyusui. Perbedaan judul, tempat atau lokasi penelitian. Populasinya keseluruhan subjek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan menggunakan analisa data chi kuadrat. Penelitian ini mengambil judul' Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Menyusui Dengan Perilaku Menyusui Pada Ibu Nifas Di Polindes kharisma Yogyakarta Tahun 2010'.